



The Strategic Management of the Madrasa Principal in Improving the Quality of Educational Services: A Case Study at MA Al Ittihad

**Mimbar Susanto^{1*}, Imam Baihaqi^{2*}, Lukman Riyadi^{3*}, Sri Wahyuningsih⁴,
Abdul Hamid⁵**

mimbarsusanto120120@gmail.com^{1*}, imambaihaqi967@gmail.com², lukmanriyadi661@gmail.com³,
wahyunianingsih2703@gmail.com⁴, abdulhamidpring@gmail.com⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pringsewu

ABSTRACT

Improving the quality of educational services is a crucial demand in educational management, particularly within Islamic educational institutions under the supervision of the Ministry of Religious Affairs. The madrasa principal plays a strategic role as a policymaker and change agent in efforts to enhance educational quality sustainably. This study aims to analyze the planning, implementation, and control of the principal's strategic programs in improving educational quality at MA Al Ittihad. The research employed a qualitative approach using SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis. Data were collected through interviews with the madrasa principal and related stakeholders. The findings indicate that strategic planning was carried out through the formulation of the school's vision, mission, and work programs oriented toward improving educational service quality. Strategy implementation was realized through strengthening teacher competencies, improving academic service systems, and optimizing educational facilities and infrastructure. Strategic program control was conducted through periodic evaluation and continuous supervision of program implementation. The SWOT analysis reveals that the success of improving educational quality is influenced by the principal's ability to leverage internal strengths and external opportunities while minimizing weaknesses and threats. The study concludes that the principal's strategic management plays a significant role in enhancing the quality of educational services at MA Al Ittihad.

Keywords: Strategic Management, Madrasa Principal, Educational Service Quality, SWOT Analysis.

PENDAHULUAN

Perkembangan lingkungan global yang semakin dinamis membawa implikasi serius terhadap dunia pendidikan. Namun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih belum sepenuhnya mampu memenuhi ekspektasi masyarakat. Dalam konteks pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, kepala madrasah menempati posisi strategis sebagai aktor utama yang memiliki pengaruh besar serta tanggung jawab yang signifikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah dituntut untuk mampu mengelola pendidikan secara terencana, berkelanjutan, dan terarah melalui perumusan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menentukan arah, kebijakan, dan mutu penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan seluruh proses pembelajaran berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tanggung jawab tersebut mencakup pengambilan keputusan yang memengaruhi berbagai aspek operasional sekolah, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, hingga penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran (Abdul Majir, 2020).

Memasuki era globalisasi, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan menjadi semakin kompleks. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pembelajaran, sehingga lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan model pembelajaran berbasis digital. Di sisi lain, meningkatnya tuntutan dan ekspektasi masyarakat terhadap mutu pendidikan juga menjadi tekanan tersendiri bagi kepala sekolah (Sofanj Amari, 2013). Kondisi ini menegaskan bahwa kepala sekolah tidak lagi hanya berperan sebagai administrator, melainkan juga sebagai inovator yang mampu menghadirkan terobosan dan solusi kreatif dalam menjawab berbagai permasalahan pendidikan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan saat ini adalah orientasi terhadap mutu layanan. Fakta menunjukkan bahwa tingkat pelayanan pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, meskipun berbagai lembaga telah berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang bermutu (Sofanj Amari, 2013). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya diukur dari hasil atau kualitas lulusan semata, tetapi juga dari kemampuan sekolah dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan (pelanggan pendidikan) serta memberikan layanan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2010).

Peningkatan mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi pendidik, ketersediaan dan kualitas sarana prasarana, serta efektivitas manajemen sekolah. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, tingkat partisipasi masyarakat, serta dukungan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan yang holistik dan integratif agar mampu mengoordinasikan seluruh faktor tersebut demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Fitria Nur Auliah Kurniawati, 2022).

Dalam konteks manajerial, kepala madrasah memiliki peran yang sangat krusial sebagai pengelola lembaga pendidikan. Kepala madrasah berfungsi sebagai perancang, pengorganisasi, pelaksana, pengelola tenaga kependidikan, pengawas, serta evaluator terhadap seluruh program pendidikan dan pembelajaran. Secara operasional, kepala madrasah dituntut memiliki kompetensi dalam menyusun perencanaan strategis, mengelola pendidik dan tenaga kependidikan, mengelola peserta didik, sarana dan prasarana, sistem informasi manajemen, regulasi pendidikan, mutu kelembagaan, kerja tim (teamwork), serta kemampuan pengambilan keputusan yang tepat (Sagala, 2009).

Pendidikan bermutu pada hakikatnya merupakan proses pematangan kualitas peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran, serta membentuk akhlak dan keimanan yang baik (Mulyasa, 2011). Dengan demikian, mutu pendidikan harus dipahami secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Isu peningkatan mutu pendidikan juga menjadi perhatian utama dalam kebijakan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 6 menegaskan pentingnya peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan (Mulyadi, 2010). Namun, realitas menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan mutu pendidikan, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan pendidikan yang

lebih menekankan aspek kuantitas dibandingkan kualitas, serta kurangnya perhatian terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran dan perbaikan manajemen sekolah (Mulyadi, 2010).

Mutu layanan pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Menurut Witt dan Colby, mutu layanan pendidikan merupakan hasil interaksi antara lingkungan belajar yang kondusif, materi pembelajaran, peserta didik, pendidik, serta proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam kebijakan akreditasi sekolah, mutu pelayanan pendidikan dipahami sebagai jaminan bahwa proses pendidikan diselenggarakan sesuai dengan standar dan harapan yang telah ditetapkan (Suarga, 2017).

Kualitas lembaga madrasah pada praktiknya dipengaruhi oleh berbagai permasalahan, baik internal maupun eksternal. Permasalahan internal antara lain kurang optimalnya kinerja tenaga pendidik dalam memberikan layanan pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, pengembangan profesional guru yang belum memadai, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta kelemahan dalam perumusan dan implementasi kurikulum. Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi wali murid yang terbatas juga turut memengaruhi keberlangsungan dan mutu pendidikan di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai referensi yang relevan terkait upaya peningkatan mutu layanan pendidikan. Fokus kajian diarahkan pada peran kepala madrasah sebagai *agent of change* dalam mengelola sumber daya pendidikan serta membangun sinergi dan kerja sama dengan berbagai pihak. Melalui kepemimpinan yang efektif dan berorientasi pada mutu layanan, diharapkan madrasah mampu mewujudkan pendidikan yang unggul, berkualitas, dan berdaya saing.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Penggunaan metode SWOT dinilai tepat karena penelitian ini berfokus pada manajemen strategik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan madrasah, serta faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman yang dihadapi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan pihak-pihak terkait. Data hasil wawancara kemudian dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam komponen SWOT sebagai dasar dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pelayanan pendidikan di MA Al Ittihad.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep Manajemen dan Strategi

Manajemen berasal dari istilah bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengelola, dan mengarahkan sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur pemanfaatan sumber daya manusia yang didukung oleh sumber daya lainnya guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Nur Kholis, 2014). Dalam praktiknya, manajemen mencakup dua sistem utama, yaitu sistem manajemen dan sistem organisasi yang saling berkaitan.

Dalam perspektif Islam, konsep manajemen memiliki makna yang sepadan dengan istilah *at-tadbir*, yang berarti pengaturan atau pengelolaan secara terencana dan sistematis (Ramayulis, 2008 dalam Nur Kholis, 2014). Sementara itu, Robbins dan Coulter

mendefinisikan manajemen sebagai proses mengoordinasikan berbagai aktivitas kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain (Nur Kholis, 2014).

Strategi pada dasarnya merupakan bagian penting dalam manajemen. Strategi dipahami sebagai proses perencanaan jangka panjang yang disusun oleh pimpinan organisasi untuk mencapai tujuan tertentu melalui langkah-langkah yang terarah (Bagus Ekono Dono, 2021). Siagian menegaskan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dirancang oleh manajemen puncak dan diimplementasikan secara menyeluruh di dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Heri Indarto, 2019).

Strategi juga bersifat dinamis dan berkembang secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna layanan. Robinson dan Pearce menyatakan bahwa strategi merupakan rencana institusional yang mencerminkan pemahaman tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, serta di mana organisasi harus bersaing. Pandangan ini diperkuat oleh Morrissey dan Syafrizal yang menekankan bahwa strategi harus mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal organisasi dalam mencapai tujuan (April Winge Adindo, 2021).

Dengan demikian, strategi dalam lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui program-program yang terukur dan berkelanjutan (Heri Indarto, 2019).

Strategi Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki peran sentral dalam menerjemahkan visi dan misi lembaga ke dalam strategi operasional. Nurul dkk. (2022) mengemukakan bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan visi lembaga dapat dikelompokkan ke dalam tiga tahapan, yaitu strategi prakondisi, strategi inti, dan strategi pendukung.

Strategi prakondisi diarahkan pada pembentukan disiplin, motivasi, dan budaya kerja positif. Strategi inti mencakup upaya peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, baik melalui penguatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Adapun strategi pendukung berfungsi sebagai penopang keberhasilan strategi inti, yang meliputi penyediaan sarana prasarana, penguatan struktur organisasi, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif (Nurul et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan tersebut, strategi dapat disimpulkan sebagai serangkaian rencana dan tindakan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan lembaga dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal organisasi.

Konsep Mutu Pelayanan Pendidikan

Mutu berasal dari kata *quality* yang berarti tingkat kualitas atau keunggulan suatu produk atau layanan. Menurut KBBI, mutu merujuk pada ukuran baik atau buruknya sesuatu, baik dari segi tingkat, derajat, maupun kualitas tertentu (Winarsih, 2017).

Dalam dunia pendidikan, konsep mutu tidak terlepas dari pemikiran Frederick Winslow Taylor yang menekankan pentingnya efisiensi, standarisasi, dan perbaikan berkelanjutan sebagai dasar manajemen mutu (Subekti, 2019). Lembaga pendidikan formal dituntut untuk mampu memenuhi bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan sebagai bentuk jaminan mutu layanan.

Secara konvensional, mutu dipahami sebagai karakteristik langsung dari suatu produk atau layanan, seperti keandalan dan kemudahan penggunaan. Sementara itu, dalam perspektif strategis, mutu diartikan sebagai kemampuan suatu lembaga dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi kebutuhan mendesak di tengah persaingan global. Oleh karena itu, penerapan Total Quality Management (TQM) menjadi salah satu

pendekatan yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh melalui perbaikan berkelanjutan (Arif Budiman et al., 2022).

Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan

Kepala madrasah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab atas keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. William menyatakan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penentu kemampuan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Muflifah & Haqiqi, 2019).

Barth menekankan bahwa kepala sekolah berperan sebagai *lead learner*, yaitu pembelajar utama yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Sametz menambahkan bahwa efektivitas kepemimpinan ditentukan oleh sejauh mana kepala sekolah mampu memberikan dampak nyata bagi perubahan dan kemajuan lembaga (Ambarita, 2015).

Dalam menjalankan perannya, kepala madrasah bertindak sebagai pemimpin instruksional, manajer administratif, dan agen perubahan yang mengarahkan seluruh sumber daya menuju pencapaian mutu layanan pendidikan (Ambarita, 2015).

Pembahasan

Strategi Peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan melalui Analisis SWOT

Untuk merumuskan strategi peningkatan mutu pelayanan pendidikan di MA Al Ittihad, peneliti menggunakan analisis SWOT sebagai alat analisis strategik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa MA Al Ittihad memiliki kekuatan internal berupa kualifikasi pendidik yang memadai, sarana prasarana yang relatif lengkap, serta kerja sama yang baik dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Namun demikian, masih terdapat kelemahan berupa keterbatasan tenaga pendidik pada beberapa mata pelajaran dan ketidaksesuaian latar belakang keilmuan sebagian guru.

Dari sisi eksternal, madrasah memiliki peluang besar melalui dukungan masyarakat, perkembangan teknologi informasi, serta kebijakan pemerintah dalam peningkatan anggaran pendidikan. Sementara itu, tantangan utama berasal dari rendahnya kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya pendidikan serta keterbatasan pembiayaan madrasah swasta.

Perencanaan Strategik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam tahap perencanaan (*planning*), kepala madrasah bersama para pemangku kepentingan menyusun program strategik jangka pendek, menengah, dan panjang sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Perencanaan ini mencakup pemberdayaan tenaga pendidik, peningkatan profesionalisme guru, serta keterlibatan seluruh warga madrasah dalam pelaksanaan program.

Program jangka pendek diarahkan pada peningkatan kehadiran, capaian akademik dasar, keterampilan teknologi informasi peserta didik, serta prestasi ekstrakurikuler. Program jangka menengah difokuskan pada peningkatan daya saing lulusan, penguatan prestasi akademik dan non-akademik, serta peningkatan citra madrasah di tingkat kabupaten. Sementara itu, program jangka panjang bertujuan menciptakan madrasah unggul dengan tingkat kehadiran tinggi, lulusan berdaya saing nasional, serta penguasaan teknologi informasi yang optimal.

Pengendalian Program Strategik Kepala Madrasah

Pengendalian program strategik merupakan tahap penting dalam memastikan seluruh perencanaan dan pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Di MA Al Ittihad, pengendalian program dilakukan oleh kepala madrasah melalui kegiatan supervisi akademik dan manajerial, evaluasi program secara berkala, serta monitoring terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan.

Evaluasi dilakukan dengan meninjau capaian target program, seperti tingkat kehadiran warga madrasah, hasil belajar peserta didik, prestasi akademik dan non-akademik, serta keterlaksanaan program pelatihan guru. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program pada periode berikutnya.

Selain itu, kepala madrasah juga melibatkan guru dan stakeholder dalam rapat evaluasi sebagai bentuk pengendalian partisipatif guna memastikan peningkatan mutu pelayanan pendidikan dapat berlangsung secara berkelanjutan

KESIMPULAN

Strategi peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan berbagai aspek penting yang mencakup input, proses, dan output dalam sistem pendidikan. Beberapa langkah utama yang perlu dilakukan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik antara lain: merumuskan visi, misi, dan tujuan lembaga yang jelas serta berusaha keras untuk mewujudkannya, membangun kepemimpinan yang profesional, menyiapkan pendidik yang berdedikasi, dan memberikan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka. Selain itu, penting untuk menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta menggali strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa yang masih rendah. Pembangunan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor kunci dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menstimulasi, serta memastikan keberlanjutan dalam menciptakan lingkungan yang islami dan berkualitas dalam aspek ibadah, pekerjaan, dan pergaulan sosial. Kesejahteraan pegawai yang lebih baik, etos kerja tinggi, pelayanan prima, serta promosi untuk membangun citra lembaga juga menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Terakhir, membangun jaringan kerjasama yang menguntungkan dan menyinkronkan kebijakan lembaga dengan kebijakan pendidikan nasional akan semakin memperkuat posisi lembaga dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kompetensi guru hingga kemitraan dengan komunitas. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional, manajer administratif, dan agen perubahan menjadi kunci dalam mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Kajian literatur ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Dengan penerapan strategi yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adindo, A. W. (2021). *Strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Pustaka Media.
- Amari, S. (2013). *Peningkatan mutu pendidikan dasar*. Prestasi Pustaka.
- Ambarita, A. (2015). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Graha Ilmu.
- Budiman, A., et al. (2022). Kebijakan dan implementasi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 1–10.
- Dono, B. E. (2021). *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa*. Guepedia.

- Indarto, H. (2019). *Kebijakan kepala sekolah dan mutu pendidikan*. Jejak Pustaka.
- Kholis, N. (2014). *Manajemen strategi pendidikan: Formulasi, implementasi, dan pengawasan*. Grasindo.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal (AoEJ)*, 13(1), 1–10.
- Majir, A. (2020). *Paradigma manajemen pendidikan abad 21*. Deepublish.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 53–67.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*. UIN-MALIKI Press.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Nurul, A., Wahira, & Ardiansyah, M. (2022). Strategi perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Pinsi Journal of Education*, 2(1), 3–10.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sagala, S. (2009). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Suarga. (2017). Efektivitas penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu layanan administrasi pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 1(1), 18–33.
- Subkti, N. (2019). *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan*. Media Akademi.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan implementasi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 15(1), 51–66.